

APAKAH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN ?

Oleh : Sihol Pardomuan Sirait, Yonathan Palinggi, Sugeng Raharjo

Penulis adalah Mahasiswa dan Dosen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Kutai Kartanegara

Abstract:

The purpose of this study was to determine and examine the influence of intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ), and spiritual intelligence (SQ) on employee motivation at PT. Telesindo Shop Tenggarong Branch. The sampling technique was carried out by means of a census which amounted to 39 with multiple regression analysis tools. The results showed that, first, the variables of intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence together (simultaneously) were able to show their influence on the work motivation of employees of PT. Telesindo Shop Tenggarong Branch. The R number is 0.824, which means that the correlation between intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence with employee work motivation has a very strong relationship. Second, from the three partial correlation test results, it can be seen that the value of the spiritual intelligence variable is the largest compared to other variables at 0.713 then followed by the intellectual intelligence and emotional intelligence variables so that the spiritual intelligence variable is the most dominant variable affecting the work motivation of PT. Telesindo Shop Tenggarong Branch, so the hypothesis is rejected.

Keywords: *intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, work motivation*

PENDAHULUAN

Karyawan merupakan kunci utama kesuksesan organisasi di masa sekarang dan mendatang. Dibandingkan dengan faktor produksi lainnya, faktor tenaga kerja adalah yang paling unik dan spesifik sekali karena manusia memiliki perilaku dan perasaan, memiliki akal budi dan mempunyai tujuan-tujuan pribadi, bila para pimpinan mampu mengelola dengan baik, mendayagunakan secara optimal, tenaga kerja yang termotivasi kerja akan memiliki semangat kerja yang tinggi dan didukung oleh suasana lingkungan kerja yang baik sehingga berpengaruh besar terhadap motivasi kerja

karyawan, yang nantinya akan berpengaruh langsung terhadap produktivitas. Motivasi kerja adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu (Rivai, 2009 ; 837).

Motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja, sehingga kuat atau lemahnya motivasi kerja karyawan ikut menentukan kinerja karena kinerja seseorang tergantung pada kekuatan motifnya.

Motivasi yang dimaksud disini adalah keinginan dan dorongan atau gerak yang ada dalam diri setiap individu untuk

mencapai suatu sasaran. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi, ia akan bekerja keras, mempertahankan langkah kerja keras, dan memiliki perilaku yang dapat dikendalikan sendiri ke arah sasaran- sasaran penting.

PT. Telesindo Shop sebuah konsep retail terpadu yang menggabungkan pusat layanan GraPARI dari Telkomsel dengan outlet penjualan handset dari Telesindo Shop. Telkomsel Distribution Center atau yang lebih sering disebut dengan TDC adalah sarana distribusi berbagai produk telkomsel, antara lain kartu perdana simPATI , Kartu As , Loop dan Mkios (Media isi ulang pulsa) yang dapat dikunjungi oleh para reseller/outlet yang ingin membeli perdana ataupun stok mkios. Telkomsel Distribution Center Tenggarong sudah berdiri sejak tanggal 08 Maret 2001 beralamatkan di jalan Patin RT. 22 Kelurahan Timbau Tenggarong dengan jumlah karyawan yang berjumlah 39 orang.

Berdasarkan observasi pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong, permasalahan motivasi kerja karyawan terlihat dari rendahnya tingkat efisiensi kerja. Karyawan juga kurang memahami fungsi dan peran dari tanggung jawab yang telah mereka emban. Disamping itu, para karyawan terkadang kurang dapat mengontrol emosi saat bekerja terutama jika mendapat kritik dari pimpinan. Maka dari itu motivasi kerja seorang karyawan tidak hanya dapat diukur dengan melihat tingkat religius saja akan tetapi dapat dilihat juga dari sebuah kemampuan yang dimilikinya dalam hal menguasai dan mengelola diri sendiri serta dapat membina hubungan dengan orang lain.

Kemampuan tersebut dikenal sebagai kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual menurut Dwijayanti (2009 : 45) adalah sebuah kemampuan yang dibutuhkan untuk

melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah pada kecerdasan emosional. Menurut Rachmi (2010 : 12) menyatakan bahwa, kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk merasakan, memahami secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional ada juga kecerdasan spiritual. Sementara menurut Panaggian (2012 : 86) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati, tidak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalainnya selalu bernilai.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain. Kecerdasan intelektual lazim disebut dengan intelegensi. Istilah ini dipopulerkan kembali pertama kali oleh Francis Galton, seorang ilmuwan dan ahli matematika yang terkemuka dari Inggris (Joseph, 2008, p.19). Intelegensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Galton, dalam Joseph, 2008, p.20).

Intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir secara rasional, dan menghadapi lingkungan secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa intelektual adalah suatu kecerdasan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Oleh karena itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi

dari proses berfikir rasional itu. sedangkan IQ atau singkatan dari *Intelligence Quotient* adalah skor yang diperoleh dari sebuah tes kecerdasan. Dengan demikian, IQ hanya memberikan sedikit indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang (Wirahimaja, 2013). Indikator kecerdasan intelektual diukur melalui beberapa indikator yaitu: memecahkan masalah, intelegensi verbal, intelegensi praktis, dan penataan sikap.

Kecerdasan Emosional (EQ)

Menurut Goleman (2012 : 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan. (Mahmudi, 2008 ; 10). Indikator kecerdasan emosional diukur melalui beberapa indikator yaitu: mengenali emosi sendiri, memotivasi sendiri, mengenali emosi sendiri, membina hubungan.

Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang kita gunakan untuk membuat kebaikan, kebenaran, keindahan

dan kasih sayang dalam hidup kita. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, jika anda membayangkan jiwa sebagai kapasitas dalam diri manusia yang menyalurkan segala sesuatu dari dimensi – dimensi imajinasi dan kejiwaan yang lebih dalam dan lebih kaya, ke dalam kehidupan sehari-hari, keluarga, organisasi, dan institusi (Zohar, 2015 : 41)

Menurut Ginanjar dalam Saefullah (2012:65) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif. Kecerdasan spiritual sangat penting dalam kehidupan manusia karena ia akan memberikan kemampuan pada manusia untuk membedakan hal / sesuatu yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru baik dan benar. Indikator kecerdasan spiritual diukur melalui beberapa indikator yaitu: Kesadaran diri, memiliki visi, bersikap fleksibel, dan melakukan perubahan.

Hipotesis

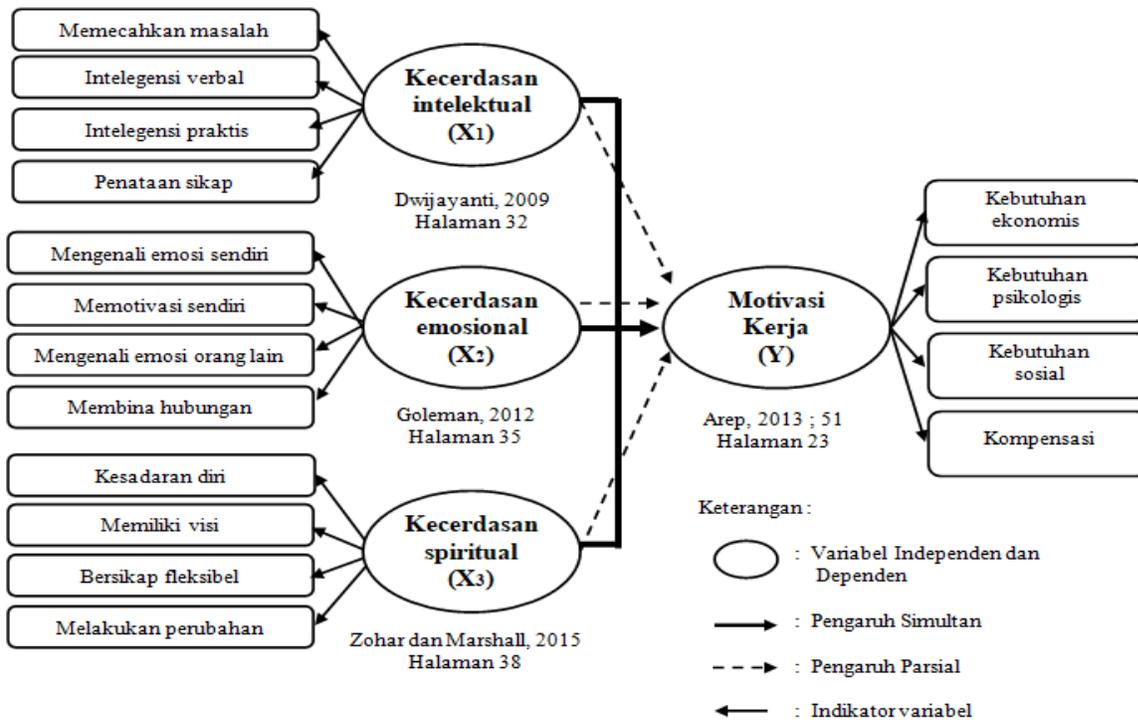
Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan , maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut ini :

1. Bahwa variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh simultan terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong.
2. Bahwa variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh parsial terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong.

- Bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh paling dominan terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggara.

KERANGKA PIKIR

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber Data : Di olah peneliti

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diambil dari para karyawan PT. Telesindo Shop cabang Tenggara sebanyak 39 karyawan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. (Sugiyono, 2010). Karena

populasi sebanyak 39 orang relatif kecil berada dibawah 100, maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 39 orang. Hal ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2010 ; 35) yang menyatakan bahwa “Semakin besar sampel mendekati populasi maka semakin kecil kesalahan generalisasinya dan begitu juga sebaliknya semakin kecil sampel menjauhi populasi maka kesalahan generalisasinya semakin besar”.

Model Analisis Data

Model analisis data sesuai dengan objek penelitian yaitu PT. Telesindo Shop cabang Tenggarong dimana variabel yang digunakan lebih dari satu, maka analisis yang dipergunakan untuk pembuktian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ (Sugiyono, 2010 ; 251)}$$

Dimana :

- Y = Motivasi Kerja
- X₁ = Kecerdasan intelektual
- X₂ = Kecerdasan emosional
- X₃ = Kecerdasan spiritual

- b₁,b₂,b₃= Koefisien regresi partial
- a = Konstanta
- ê = Error atau sisa (residual)

HASIL PENELITIAN

1. Uji F (Pengujian Hipotesis Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dalam hal penelitian ini untuk menguji pengaruh simultan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap motivasi kerja karyawan.

Tabel 1. Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	1.346	3	446	24.727	.000
Regressio	.635	35	.018		
n	1.981	38			
Residual					
Total					

Sumber : Output SPSS (Lampiran)

Berdasarkan tabel anova dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) secara simultan berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong, di mana probabilitas hasil regresi linear berganda adalah lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% ($p < 0,05$). Pengaruh faktor-faktor tersebut secara serempak sangat signifikan di mana $p < 0,05$, jika F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} 24,727 > \text{dari } F_{tabel} 2,63$) maka variabel independen (bebas) mempunyai hubungan yang signifikan atau faktor

variabel motivasi kerja karyawan dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima.

Analisis selanjutnya adalah mengetahui seberapa besar pengaruh korelasi (tingkat keeratan hubungan) antara variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap variabel motivasi kerja serta sumbangan persentase variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The estimate	Durbin-watson
1	.824	.679	.652	.13469	2.278

Sumber data : Output SPSS – Lampiran.

Berdasarkan tabel diatas terlihat korelasi antara variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap motivasi kerja karyawan adalah 0,824 yang berarti sangat kuat hubungannya karena terletak diantara 0,80 – 1,000. Nilai adjusted R square yang dihasilkan sebesar 0,679 atau 67,9% yang berarti motivasi kerja karyawan dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) dan sisanya 32,1% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

2. Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong, adalah dengan menggunakan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel pada *Level of Confidence* sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$, pada *discount factor* (df) = 37. Adapun nilai t tabelnya adalah sebesar 1,687. Bila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dinyatakan variabel bebas tersebut berpengaruh secara bermakna parsial terhadap motivasi kerja karyawan, sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak. Hasil uji t , dapat dijabarkan sebagai berikut ini.

Tabel 3. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			tolerance	VIF
(Constant)	.951	.342		2.783	.009		
Kecerdasan intelektual	.255	.065	.410	3.942	.000	.845	1.162
Kecerdasan emosional	.137	.115	.115	1.188	.003	.976	1.024
Kecerdasan spiritual	.269	.050	.554	5.374	.000	.862	1.159

Sumber data : Output SPSS – Lampiran

Secara matematis model regresi motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah $Y = 0,951 + 0,255X_1 + 0,137X_2 + 0,269X_3$. Nilai constant sebesar 0,951 bermakna jika variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) sama dengan nol atau tidak ada sama sekali, maka motivasi kerja akan constant seterusnya sebesar 0,951. Variabel independen kecerdasan

intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) bernilai positif, diartikan jika variabel x dinaikkan satu satuan maka motivasi kerja juga akan ikut meningkat dan sebaliknya pula jika variabel x menurun satu satuan maka motivasi kerja juga akan ikut menurun.

- b. Variabel kecerdasan intelektual (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap motivasi kerja, karena t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} = 3,942 > t_{tabel} = 1,687$) dengan nilai $\alpha < 0,05$ sehingga Ho ditolak dan H1 diterima.

- c. Variabel kecerdasan emosional (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap motivasi kerja, karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} = 1,188 < t_{tabel} = 1,687$) dengan nilai $\alpha < 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- d. Variabel kecerdasan spiritual (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap motivasi kerja, karena t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} = 5,374 > t_{tabel} = 1,687$) dengan nilai $\alpha < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berikut hasil korelasi parsial variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi kerja (lampiran) berikut :

- a. Besarnya hubungan antara variabel motivasi kerja karyawan dengan kecerdasan intelektual yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,633 atau 63,3% yang berarti hubungan antara kedua variabel ini adalah kuat hubungannya karena terletak diantara 0,60 – 0,799.
- b. Besarnya hubungan antara variabel motivasi kerja karyawan dengan kecerdasan emosional yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,214

atau 21,4% yang berarti hubungan antara kedua variabel ini adalah rendah hubungannya karena terletak diantara 0,20 – 0,399.

- c. Besarnya hubungan antara variabel motivasi kerja karyawan dengan kecerdasan spiritual yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,713 atau 71,3% yang berarti hubungan antara kedua variabel ini adalah kuat hubungannya karena terletak diantara 0,60 – 0,799.

3. Uji asumsi klasik

a. Normalitas Data

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dengan standar deviasi. Model yang digunakan adalah tes kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk. Syarat pengujiannya adalah :

- Jika nilai sig > 0,05 maka data dianggap normal distribusinya
- Jika nilai sig < 0,05 maka data dianggap tidak normal distribusinya.

Tabel 4. Test of normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kecerdasan intelektual	.241	39	.121	.895	39	.157
kecerdasan emosional	.260	39	.087	.791	39	.066
kecerdasan spiritual	.167	39	.008	.936	39	.028
motivasi kerja	.363	39	.204	.758	39	.193

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan tabel *test of normality* diatas didapatkan nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk > 0,05 sehingga dalam penelitian skripsi ini memiliki data distribusi yang normal.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adanya korelasi linier diantara satu atau lebih variabel bebas, sehingga akan sulit untuk memisahkan

pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Analisisnya menggunakan korelasi pearson moment. Syarat untuk pengujiannya adalah bahwa apabila korelasi antar variabel bebas independen (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual)

sebesar 0,800 keatas maka terjadi multikolinieritas.

Dari tabel matrik *pearson correlation* menunjukkan bahwa penelitian ini dengan model analisis regresi linier berganda tidak terdapat permasalahan multikolinieritas, karena koefisien korelasi antar variabel bebas (kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual) sebesar 0,215, 0,361 dan 0,279 masih dibawah 0,800.

c. Heteroskedasitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui tidak terjadinya kesalahan faktor pengganggu yang mempunyai varian yang sama dalam penyebaran. Dalam uji asumsi klasik ini, apabila residual sama atau mendekati nol dan berdistribusi normal serta varian residunya sama maka tidak akan terjadi *heteroskedastisitas*.

Tabel 5. Residual statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.5112	3.1063	2.8654	.18819	39
Residual	-.24259	.4557q8	.00000	.12927	39
Std. Predicted Value	-1.882	1.280	.000	1.000	39
Std. Residual	-1.801	3.384	.000	.960	39

a. Dependent Variable: motivasi kerja

Pada bagian tabel *residual statistic* diatas diketahui bahwa nilai dari standard residual value dengan nilai rata-rata (mean) adalah 0,000, ini berarti bahwa analisis linier berganda dalam penelitian ini tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

d. Uji linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak serta mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Syarat pengujiannya adalah :

- Jika nilai sig > 0,05 maka data dapat dikatakan tidak linear.
- Jika nilai sig < 0,05 maka data dapat dikatakan linear

Hasil perhitungan uji linearitpada tabel coefficients kolom t didapatkan nilai ketiga variabel kecerdasan intelektual,

kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian skripsi ini data perhitungan dapat dikatakan linear.

PEMBAHASAN

1. Variabel Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Berpengaruh Simultan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggaraong.

Berdasarkan tabel anova dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap secara simultan berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggaraong, di mana probabilitas hasil regresi linear berganda adalah lebih kecil dari tingkat

kesalahan (α) sebesar 5% ($p < 0,05$). Pengaruh faktor-faktor tersebut secara serempak sangat signifikan di mana $p < 0,05$, jika F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} 24,727 >$ dari $F_{tabel} 2,63$). maka variabel independen (bebas) mempunyai hubungan yang signifikan atau faktor variabel motivasi kerja karyawan dipengaruhi oleh variabel kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang dimiliki karyawan maka motivasi kerjanya akan meningkat. Dengan demikian setiap karyawan PT Telesindo Shop akan lebih mudah dalam bekerja dapat dilihat dari karyawan harus memberikan pelayanan kepada customer dan memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja.

Hasil penelitian Nisa (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan kreativitas (CQ) berpengaruh signifikan terhadap motivasi karyawan BSM (Bank Mandiri Syari'ah) Area KC Demang Palembang.

2. Variabel Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Berpengaruh Parsial Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong.

Variabel kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong. Kemampuan variabel ini menjelaskan motivasi kerja sebesar 0,633 atau terdapat pengaruh yang kuat antara kedua variabel ini. Berdasarkan uji t (t test) ternyata variabel kecerdasan intelektual berpengaruh secara parsial terhadap

motivasi kerja (t hitung $>$ t tabel) atau $3,942 > 1,687$. Ini mengindikasikan bahwa kecerdasan intelektual menjadi faktor yang berpengaruh kuat terhadap motivasi kerja karyawan.

Kecerdasan intelektual berkaitan dengan imajinasi dan kreativitas, yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual maka karyawan akan mampu berpikir dengan logika yang lebih baik, menganalisis sesuatu dengan lebih rasional sehingga mampu meningkatkan motivasi kerja mereka. Permasalahan dari kecerdasan intelektual, rata-rata karyawan PT. Telesindo Shop sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan SMU yang jumlahnya lebih rendah dari pada karyawan yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma dan S1. Ditambah lagi dari data PT. Telesindo Shop. sepanjang tahun 2018 karyawan menunjukkan tingkat kehadiran yang fluktuatif.

Toleransi absensi adalah batas diperbolehkannya karyawan tidak masuk kerja biasanya karena sakit dan kematian keluarga. Tingkat rata-rata absensi yang terjadi pada tahun 2017 hingga 2018 sebesar 5,29%. Tingkat absensi ini melebihi dari tingkat toleransi perusahaan sebesar 5% . Hal ini dapat berpengaruh secara negatif terhadap motivasi karyawan, artinya semakin tinggi tingkat absensi akan mempengaruhi rendahnya motivasi dari karyawan. Variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong. Kemampuan variabel ini menjelaskan

motivasi kerja sebesar 0,214 atau terdapat pengaruh yang rendah antara kedua variabel ini.

Berdasarkan uji t (t test) ternyata variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara parsial terhadap motivasi kerja ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau $1,188 < 1,687$. Ini berarti bahwa faktor kecerdasan emosional menjadi faktor yang kurang kuat berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan. Kecerdasan emosional berhubungan erat dengan rasa empati dengan sesama sehingga hubungan dengan rekan kerja lainnya terjalin dengan sangat baik sehingga menimbulkan kehangatan dan kenyamanan. Kondisi ini akan meningkatkan motivasi dalam bekerja. Berdasarkan tingkat absensi karyawan yang melebihi standart toleransi perusahaan, juga kurangnya kedisiplinan terhadap peraturan perusahaan seperti menggunakan alat-alat penting inventaris kantor, karyawan kurang mampu membina hubungan baik dengan karyawan lain, karyawan tidak mampu untuk memotivasi dirinya sendiri untuk memberikan dampak yang baik bagi dirinya sendiri dan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian milik Erry Probo Subagiyo (2019) yang menjelaskan bahwa yang menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar.

Variabel kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong. Kemampuan variabel ini menjelaskan motivasi kerja karyawan sebesar 0,713 atau terdapat pengaruh yang kuat antara kedua variabel ini. Berdasarkan uji t (t test) ternyata variabel kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial terhadap motivasi kerja ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau $5,374 > 1,687$. Ini

mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual menjadi faktor yang kuat berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan. Permasalahan dari kecerdasan spritual karyawan pada PT. Telesindo Shop adalah karyawan kurang memiliki kesadaran diri dalam bekerja, kurang memiliki visi jauh kedepan dan tidak bisa melakukan perubahan sesuai tuntutan perusahaan. Ini terlihat dari cukup tingginya pergantian karyawan PT. Telesindo Shop. Tingginya tingkat pergantian karyawan juga dapat dipandang sebagai indikator rendahnya kecerdasan emosional dan spiritual.

Turnover terjadi akibat ketidakpuasan karyawan terhadap aspek-aspek pekerjaannya atau tidak adanya komitmen dalam diri karyawan terhadap pekerjaannya yang menunjukkan rendahnya tingkat kecerdasan spritual yang dimiliki karyawan. Tingkat pergantian karyawan menunjukkan bahwa terdapat beberapa karyawan baru yang bekerja dibawah setahun, hal ini tentunya akan berdampak pada kinerja karyawan tersebut, karena karyawan baru harus membangun hubungan baru dengan rekan kerja baru proses ini dapat berdampak secara tidak langsung terhadap kinerja karyawan PT. Telesindo Shop. Hal ini sejalan dengan penelitian milik Muhammad Wildana Fikria Zulhidha (2021) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi siswa SMP Negeri 1 Sumber gempol.

3. Variabel Kecerdasan Emosional Berpengaruh Paling Dominan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong.

Dari ketiga hasil uji korelasi parsial diatas terlihat nilai variabel kecerdasan spiritual yang paling besar dibandingkan variabel lainnya sebesar 0,713 kemudian disusul variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sehingga variabel kecerdasan spiritual merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawan PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong. Zohar dalam bukunya *Spiritual Capital* (2015:185) mengatakan bahwa SQ memungkinkan kita untuk melangsungkan “permainan tak terbatas”. SQ memungkinkan kita untuk bermain dengan batas-batas. SQ membuka peluang bagi kita untuk mengubah aturan-aturan atau menyusun aturan-aturan baru. SQ membuat kita bisa mengkritisi apa-yang-ada dari sudut pandang apa yang-mungkin.

SQ adalah kecerdasan transformatif yang membuka kemungkinan bagi kita untuk mengubah paradigma lama dan menemukan paradigma baru. SQ punya kemampuan untuk membongkar pola dan cara lama. SQ juga mempunyai kekuatan untuk meruntuhkan motivasi lama dan membawa kita ke motivasi yang lebih tinggi. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini “bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh paling dominan terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong” **Ditolak**. Dari perhitungan uji validitas dan reliabilitas, didapatkan nilai alpha crocbanh sebesar 0,717 dan nilai ini lebih besar dari r tabel 0,400 maka kuisioner yang diuji terbukti reliabel nilai tingkat kemantapannya adalah reliabel. Dari uji validitas, ternyata dari sebanyak 16 butir pertanyaan yang diajukan, semuanya telah memenuhi syarat validitas, dimana r hitung $>$ r tabel.

Dari perhitungan uji asumsi klasik. Pertama dari normalitas data didapatkan nilai signifikan *Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk* $>$ 0,05 sehingga dalam penelitian skripsi ini memiliki data distribusi yang normal. Kedua dari uji *multikolinieritas* pada matrik *pearson correlation* menunjukkan bahwa penelitian ini dengan model analisis regresi linier berganda tidak terdapat permasalahan multikolinieritas, karena koefisien korelasi antar variabel bebas masih dibawah 0,800. Ketiga dari uji *heteroskedastisitas* diketahui bahwa nilai dari standard residual rata-rata (mean) adalah 0,000, ini berarti bahwa model analisis linier berganda dalam penelitian ini tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Dan terakhir dari uji linearitas Hasil perhitungan uji linearitas pada tabel coefficients bagian kolom t (pada lampiran), didapatkan nilai ketiga variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memiliki nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dalam penelitian skripsi ini data perhitungan dapat dikatakan linear.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan atau searah antara variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong. Maksudnya, apabila variabel independen (bebas) ada penambahan maka variabel dependen (terikat) juga mengalami penambahan dan sebaliknya.

2. Dari hasil uji F didapatkan hasil bahwa ketiga variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh simultan terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong sehingga hipotesis pertama diterima.
3. Hubungan antara variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan terhadap semangat kerja karyawan sangat kuat hubungannya. Ketiga variabel bebas tersebut mampu menerangkan perubahan terhadap motivasi kerja sebesar 67,9 % sedangkan sisanya sebesar 32,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini misalnya kepemimpinan, pengembangan karir dan lain sebagainya.
4. Dari ketiga hasil uji korelasi parsial terlihat nilai korelasi variabel kecerdasan spiritual yang paling besar dibandingkan variabel lainnya disusul variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Sehingga variabel kecerdasan spiritual merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat motivasi kerja karyawan pada PT. Telesindo Shop Cabang Tenggarong, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Saran-saran

1. Hendaknya Perusahaan perlu membuat tolok ukur kinerja yang lebih jelas setiap awal tahun, dimana kinerja tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap karyawan. Adanya tolok ukur yang jelas diharapkan karyawan terpacu untuk bekerja sungguh-sungguh dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas hasil kerjanya.
2. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kembali masalah seleksi dan penempatan karyawan. Pelaksanaan

seleksi dan rekrutmen bisa dengan menggunakan tes intelegensi sehingga bisa mendapatkan karyawan yang tepat untuk setiap posisi yang dibutuhkan.

3. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan pelaksanaan seleksi dan rekrutmen bisa dengan menggunakan tes EQ sehingga bisa mendapatkan karyawan yang memiliki dan dapat mengelola emosinya dengan baik.
4. Sebaiknya perusahaan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya terhadap karyawannya untuk dapat bekerja dengan kreatif serta menambah ilmu sebanyak-banyaknya dan dengan memberikan toleransi kepada karyawannya agar dapat bekerja secara bebas sesuai dengan kehendaknya tetapi dengan masih mmberikan batas-batas yang sewajarnya. Dalam hal ini maka karyawan akan merasakan kepuasan dalam bekerja dan dapat bekerja tanpa tekanan yang besar sehingga para karyawan dapat meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, Jakarta: Agra Wijaya Persada, 2001
- Anastasi, A, dan Urbina, S, 2007, *Tes Psikologi (Psychological Testing)*, PT. Prehanllindo, Jakarta
- Arinda Ayuningtyas, (2014), "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Karyawan Dalam Promosi Jabatan Di PT. Harapan Jaya Globalindo*". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

- Cahyono, Edi, 2009, *Manajemen SDM Dan Manajemen Personalia*, Erlangga, Jakarta.
- Erry Probo Subagiyo, 2019, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA*, Universitas Muhammadiyah Malang
- Goleman, Daniel. 2012. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, T, Hani, 2012, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi kesebelas, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ike Agus Tri Maning Tyas, (2012), *“Analisis Faktor-Faktor Motivasi Kerja Karyawan Pada KUD Mitra Bhakti Makmur Junrejo - Batu”*. Skripsi Fakultas Ekonomi
- Jamaluddin, Rahayu Indrisari (2011), *“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan*
- Monk, Daniel, *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Edisi keenam, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang Dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro: Semarang.